

Pengaruh Board Diversity terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nabila Andara Putri, Sri Fadilah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jalan Tamansari No.1 Bandung 40116

andddara@icloud.com, srifadilah03@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of board diversity which will be proxied by board gender diversity and board nationality diversity on the quality of financial reports proxied by earnings management. The subjects in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research method is a descriptive verification method with a quantitative approach. This study uses secondary data with a sample of 13 automotive sub-sector manufacturing companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 observation period or 60 observations. Hypothesis testing uses multiple regression analysis. The results of the board gender diversity test showed a negative and significant effect on the quality of financial reports. Board nationality diversity has a negative effect on the quality of financial reports. This shows that the presence of female directors and foreign directors in the company can reduce the level of earnings management which can improve the quality of financial reports.

Keywords—board diversity, gender, nationality, financial reporting quality

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh board diversity yang akan diproksikan oleh board gender diversity dan board nationality diversity terhadap kualitas laporan keuangan yang diproksikan oleh manajemen laba. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel 13 perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu pengamatan 2015-2019 atau 60 pengamatan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian board gender diversity menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Board nationality diversity berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya direksi wanita dan direksi asing dalam perusahaan dapat menurunkan tingkat manajemen laba yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci—board gender diversity, board nationality, kualitas laporan keuangan

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan didefinisikan sebagai alat yang dipakai oleh perusahaan untuk menyampaikan keadaan terkait kondisi keuangan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan yaitu internal entitas maupun eksternal entitas (Kieso et al., 2018). Laporan keuangan menampilkan kondisi keuangan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Pembaca utama laporan keuangan adalah Investor. Investor menanamkan modalnya sebagai peningkatan nilai total bisnis suatu perusahaan atau dengan kata lain dikenal sebagai peningkatan atau pertumbuhan modal (Fadilah et al., 2020). Keberhasilan perusahaan dapat dinilai dengan cara melihat laporan keuangan yang dipublikasikan dalam cara setiap tahunnya. Jika laporan keuangan menggambarkan nilai positif itu artinya perusahaan telah menyajikan informasi keuangan secara relevan sesuai dengan kondisi perusahaan. Untuk bernilai positif, laporan keuangan perusahaan harus memenuhi beberapa kriteria yang harus dipenuhi.

Laporan keuangan memiliki kualitas yang baik jika telah memenuhi kriteria berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (IAI, 2018), yaitu laporan keuangan hendaklah memiliki karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental membuat laporan keuangan bermanfaat bagi pengambilan keputusan, yaitu Relevan (relevance) dan Representasi Tepat (faithful representation). Relevan yang dimaksud adalah laporan keuangan diharapkan mampu membuat perbedaan untuk pengambilan keputusan oleh para penggunanya. Karakteristik kualitatif fundamental selanjutnya adalah representasi tepat yang artinya penyajian informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Kemudian, kegunaan laporan keuangan dapat ditingkatkan, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami, tepat waktu, dapat dibandingkan, dan terverifikasi. Faithful representation atau representasi tepat adalah bagian dari karakteristik kualitatif fundamental laporan keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Artinya, laporan keuangan yang disampaikan perusahaan harus menampilkan kondisi yang sebenarnya dan tidak terdapat kecurangan ataupun manipulasi. Laporan keuangan dinilai telah mempresentasikan dengan tepat jika menyajikan laporan keuangan secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material.

Apabila laporan keuangan tidak mempresentasikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka manajemen atau direksi yang harus bertanggung jawab atas hal tersebut. Sebagaimana yang disampaikan menurut UU No. 40 Pasal 1 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, direksi

merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Effendi, 2016:30). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurusan perseroan atau perusahaan adalah tanggung jawab direksi, termasuk bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikannya.

Dari fenomena yang ada, telah ditemukan kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. Perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba (*earning management*) dengan cara mengakui penghasilan sekaligus dalam satu tahun, atau mengakui penghasilan secara tersebar dalam jangka waktu perjanjian. Hal ini dilakukan untuk mempengaruhi jumlah total laba/rugi bersih yang akan diakui perusahaan dalam tahun diakuinya penghasilan. Dalam laporan keuangan, Garuda melakukan kecurangan dengan mencatatkan laba bersih sepanjang tahun 2018 sebesar USD 809,84 ribu, lalu setelah dikoreksi ditemukan bahwa Garuda mencatatkan rugi senilai USD 244,95 juta. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dengan mencerminkan kualitas laporan keuangan buruk dengan tidak menyajikan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu *faithful representation* (Wareza, 2019). Kinerja perusahaan yang buruk dapat mencerminkan manajemen perusahaan yang buruk juga. Dengan kata lain, baik manajemen direksi maupun komisaris Garuda telah dianggap melakukan kesalahan.

Dewan direksi perusahaan atau *board of directors* adalah pemimpin perusahaan yang memiliki tanggungjawab dan dipercaya dalam pengambilan keputusan dan penetapan sasaran perusahaan. Hasan dan Marimuthu (2016) mengatakan bahwa dewan direksi perusahaan akan dikatakan berimbang jika anggota dari dewan direksi memiliki asal dari latar belakang yang berbeda-beda, dimana akan terdapat keuntungan yaitu perusahaan memiliki kinerja lebih efisien.

Board diversity dapat diukur menggunakan beberapa karakteristik dari *board of directors* salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2019) yang mengukur board diversity melalui gender dan nationality dari anggota dewan direksi perusahaan dan dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa perbedaan gender dapat menurunkan manajemen laba namun perbedaan nationality tidak dapat menurunkan manajemen laba sehingga dengan adanya board diversity akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian terkait gender juga telah dikemukakan oleh Booth & Nolen (2012) bahwa wanita lebih cenderung untuk menghindari risiko, sementara itu pria cenderung mengambil risiko. Namun penelitian terkait board nationality atau perbedaan warganegara dalam suatu direksi memiliki hasil yang berbeda dari penelitian Sukmawati yaitu penelitian yang dilakukan oleh Branco dan Rodrigue (2008) dalam Khan (2010) yang menyatakan pendapat bahwa warga negara

asing mampu membawa keuntungan kompetitif bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di paragraph sebelumnya terdapat masalah seperti

1. Apakah *board gender diversity* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah *board nationality diversity* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

Selanjutnya, Melalui rumusan identifikasi masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh board gender diversity terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh board nationality diversity terhadap kualitas laporan keuangan.

II. LANDASAN TEORI

A. Agency Theory

Agency theory adalah keadaan dimana terdapat dua pihak yang terlibat dalam suatu kontrak perjanjian, yaitu suatu pihak yang memberikan wewenang terhadap pihak lain sebagai pengelola berkaitan dengan organisasi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976)

Teori ini menjelaskan hubungan kontrak antara pihak prinsipal dan pihak lain yang disebut sebagai pihak agen. Pihak prinsipal dalam hal ini adalah investor sedangkan pihak agen adalah pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan. Kemudian dapat dikatakan bahwa prinsipal sebagai pemilik atau para pemegang saham akan memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan manajemen untuk menjalankan perusahaan. Dalam hal ini dikatakan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kewajiban untuk memenuhi kepentingan prinsipal atau pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Pihak eksternal sebagai pemegang saham atau stakeholder yang memiliki ketergantungan pada akuntansi, memiliki kecenderungan terhadap pihak manajemen untuk mementingkan keuntungan sendiri sehingga terjadi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang menyebabkan pihak manajemen untuk memainkan angka akuntansi agar laporan keuangan menampilkan laba tertentu sesuai dengan kepentingan pihak manajemen, sehingga laporan keuangan yang awalnya ditujukan untuk memberikan informasi pada pihak pemegang saham dan eksternal justru dapat menyesatkan penggunaannya (Muljono, 2008).

B. Board Diversity

Board diversity dapat diartikan sebagai perbedaan karakteristik anggota dewan direksi yang berkaitan dengan perbedaan opini dari dewan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dewan. *Board diversity* dianggap dapat meningkatkan nilai efektivitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Ararat et al., 2012).

Carter et al., (2003) memaparkan beberapa manfaat dari *board diversity* atau keberagaman direksi dalam

perusahaan, antara lain yang pertama, *board diversity* dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap peluang bisnis dan pasar, yang kedua *board diversity* dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan inovasi, yang ketiga *board diversity* dapat menghasilkan penyelesaian masalah yang lebih baik banyaknya alternatif dan ide dari dewan dengan latar belakang yang berbeda, yang keempat *board diversity* dapat membawa perspektif lebih jauh pada *top management* sehingga dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dan yang terakhir *board diversity* mampu meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap isu-isu sosial serta lingkungan.

Milliken & Martins (1996) memaparkan bahwa diversitas dewan direksi dibedakan menjadi dua yaitu yang pertama adalah diversitas demografis atau yang dapat dimatai seperti umur, gender, ras, dan kebangsaan, serta yang kedua yaitu diversitas kognitif atau yang tidak dapat dimatai seperti keahlian dan pengalaman.

C. Board Gender Diversity

Board of Directors mempunyai karakteristik personal seperti *gender*, usia, pengalaman dan tingkat pendidikan. *Gender* dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pria dan wanita. Penelitian yang berkaitan dengan *gender* biasanya mempunyai anggapan bahwa perempuan lebih memiliki etika dibanding pria. Hilda (2004) mendeskripsikan sifat dasar antara pria dan wanita. Pria mempunyai sifat yang cenderung individualis, agresif, kurang sabar, tegas, percaya diri, dan menguasai pekerjaannya. Namun lain halnya dengan wanita, wanita cenderung bertindak lebih pasif, mementingkan perasaan, serta mempunyai sifat lebih penurut. Dengan adanya perbedaan ini, menyebabkan respon yang berbeda-beda antara pria dan wanita terkait dengan peraturan perusahaan.

Jacobs dan Acosta (2002) menjelaskan bahwa keberagaman *gender* dalam direksi juga dapat meningkatkan kualitas dalam berdiskusi serta direksi berkemampuan untuk memperoleh cara pandang yang lebih baik dalam hal pengungkapan dan pelaporan perusahaan. Dengan adanya keberadaan wanita dalam direksi telah membuktikan bahwa perusahaan tidak melakukan diskriminasi dan menunjukkan bahwa pria dan wanita mempunyai kesempatan yang sama dalam berkarir.

Penelitian ini mengukur variabel *board gender diversity* dengan dummy yaitu akan diberi nilai 1 jika terdapat direksi perusahaan yang berjenis kelamin wanita, dan di beri nilai 0 jika sebaliknya.

D. Board Nationality Diversity

Keberagaman direksi dalam perusahaan dapat dilihat dengan adanya keberagaman warganegara dalam jajaran direksi atau disebut dengan *board nationality diversity*. Warga negara asing yang menjabat sebagai anggota dewan direksi per usahaan dapat membawa cara pandang, pengetahuan, agama, budaya, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan yang berbeda dari negaranya. Keberadaan dewan direksi asing mewakili para pemegang saham asing, yang

keberadaannya dapat meningkatkan fungsi dari pengawasan dewan (Ararat et al., 2012). Dewan direksi asing biasanya berasal dari negara yang mempunyai tingkat pengetahuan dan pendidikan tinggi sehingga mampu memberikan perubahan positif pada kinerja perusahaan.

Dalam penelitian Ararat et al., (2012) menemukan adanya pengaruh positif adanya dewan direksi asing pada nilai perusahaan. Dengan adanya direksi asing dinilai dapat membawa opini, keyakinan, cara pandang, latar belakang keluarga, bahasa dan pengalaman profesional yang bermacam-macam, sehingga dapat memperluas pengetahuan bisnis dan penyelesaian masalah kompleks. Selain itu, dengan adanya direksi asing perusahaan dapat dipercaya oleh investor bahwa perusahaan dikelola secara profesional (Randøy et al., 2006).

Penelitian ini mengukur variabel *board nationality diversity* dengan dummy yaitu akan diberi nilai 1 jika terdapat direksi asing dalam perusahaan, dan di beri nilai 0 jika sebaliknya.

E. Kualitas Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Harahap (2015:105) bahwa Laporan keuangan mendeskripsikan kondisi keuangan dan hasil kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Definisi serupa dikemukakan oleh Fahmi (2015) yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang mendeskripsikan kondisi keuangan dalam perusahaan dan menjelaskan kinerja keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan posisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar dari pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui hasil dari kinerja manajemen atas pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu perusahaan (Hery, 2009:31). Laporan Keuangan memiliki karakteristik kualitatif fundamental yaitu Relevan dan Representasi Tepat.

Laporan keuangan disajikan dalam angka dan kata. Laporan keuangan dikatakan telah disajikan dengan baik apabila memiliki karakteristik yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Dechow et al., (2010) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dapat diukur secara keseluruhan. Fanani (2006) menyatakan bahwa pengukuran kualitas pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan menentukan proksi. Terdapat beberapa proksi yang sering digunakan dalam mengukur kualitas laporan keuangan, salah satunya yaitu diukur dengan menggunakan *earning management* yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menghitung nilai *discretionary accruals* pada model *Modified Jones*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang diolah melalui software SPSS statistic versi 26.

TABEL 1. KOEFISIEN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.055	.016		3.559	.001		
	BGD	-.003	.022	-.021	-3.155	.011	.999	1.001
	BND	-.012	.021	-.073	-2.553	.027	.999	1.001

a. Dependent Variable: KLK

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$KLK_{it} = 0.055 - 0.003 BGD_{it} - 0.012 BND_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

BGD = *Board Gender Diversity*

BND = *Board Nationality Diversity*

Hasil pengujian regresi linier berganda pada persamaan regresi model menunjukkan bahwa :

1. $(\alpha) = 0.055$

Artinya nilai konstant model regresi adalah 0.055 menunjukkan jika variabel *Board Gender Diversity* (BGD) dan *Board Nationality Diversity* (BND) bernilai konstan atau tetap, maka nilai dari variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK) sebesar 0.055.

2. $\beta_1 = -0.003$

Artinya variabel *board gender diversity* (BGD) memiliki koefisien regresi sebesar -0.003 dapat diartikan bahwa variabel ini berpengaruh negatif terhadap variabel kualitas laporan keuangan (KLK). Jadi pada saat *board gender diversity* (BGD) meningkat dan variabel lainnya konstan, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat yang dicerminkan dari nilai *discretionary accruals* yang menurun sebesar 0.003 yang berarti laporan keuangan di perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 memiliki kualitas yang baik.

3. $\beta_2 = -0.211$

Artinya variabel *board nationality diversity* (BND) memiliki koefisien regresi sebesar -0.012 dapat diartikan bahwa variabel ini berpengaruh negatif terhadap variabel kualitas laporan keuangan (KLK). Jadi pada saat *board nationality diversity* (BND) meningkat dan variabel lainnya konstan, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat yang dicerminkan dari nilai *discretionary accruals* yang menurun sebesar 0.012 yang berarti laporan keuangan di perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 memiliki kualitas yang baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh board gender diversity dan board nationality diversity, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah

sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya direksi wanita dalam perusahaan akan membantu menurunkan tingkat manajemen laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Peni & Vähämaa (2010) memperoleh hasil bahwa keberadaan wanita dalam direksi akan menurunkan tingkat manajemen laba sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *board nationality diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya direksi asing dalam perusahaan akan membantu menurunkan tingkat manajemen laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Branco dan Rodrigue (2008) dalam Khan (2010) yang memperoleh hasil bahwa warga negara asing mampu membawa keuntungan bagi perusahaan dengan menurunkan tindak praktek kecurangan pada manajemen laba dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

V. SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang berbeda, misalnya sektor pertanian, pertambangan, keuangan, properti atau infrastruktur.
2. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan karakteristik *board diversity* yang lain dari variabel tersebut, misalnya keragaman latar belakang pendidikan, usia, dan lain sebagainya.
3. Pada peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang board diversity dengan variabel *board gender diversity* atau *board nationality diversity* disarankan untuk menggunakan pengukuran variabel yang berbeda, yaitu rasio.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ararat, M., Aksu, M. H., & Tansel Cetin, A. (2012). The Impact of Board Diversity on Boards' Monitoring Intensity and Firm Performance: Evidence from the Istanbul Stock Exchange. *SSRN Electronic Journal*.
- [2] Booth, A. L., & Nolen, P. (2012). Gender differences in risk behaviour: Does nurture matter? *Economic Journal*.
- [3] Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate governance, board diversity, and firm value. *Financial Review*.
- [4] Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*.

- [5] Fadilah, S., Maemunah, M., Nurrahmawati, Lim, T. N., & Sundry, R. I. (2019). Forensic accounting: Fraud detection skills for external auditors. *Polish Journal of Management Studies*.
- [6] Fadilah, S., Lestari, R., Sahdan, M. H., & Khalid, A. Z. A. (2020). The impact of renewable energy consumption on the economic growth of the asean countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 602–608.
- [7] Fadilah, S. (2018). Kesetaraan gender: Fenomena pergeseran peran ekonomi wanita dari tulang rusuk menjadi tulang punggung. *Gender Dan Anak*.
- [8] Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima. Bandung: ALFABETA.
- [9] Fanani, Z. (2006). Manajemen Laba: Bukti dari Set Kesempatan Investasi, Utang, Kos Politis dan Konsentrasi Pasar pada Pasar yang Sedang Berkembang. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26.
- [10] Hassan, R., & Marimuthu, M. (2018). Corporate Governance , Board Diversity , and Firm Value : Examining Large. *Journal Management & Organizations*.
- [11] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global. In *IAI Global*.
- [12] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- [13] Kieso, Weygandt, & Warfield. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. In *Salemba Empat*.
- [14] Milliken, F. J., & Martins, L. L. (1996). Searching for common threads: Understanding the multiple effects of diversity in organizational groups. *Academy of Management Review*.
- [15] Risma, J. S., Sri, F., & Nurhayati. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Proseding Akuntansi*.
- [16] Randøy, T., Thomsen, S., & Oxelheim, L. (2006). A Nordic perspective on corporate board diversity. *Age*.
- [17] Wareza, M. (2019, June 22). *Polemik Berlanjut, Garuda Harus Restatement Laporan Keuangan*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia.